

Kajian Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII Di UPT SMP Negeri 14 Gresik

Tifani Aviva Damayanti ¹⁾, Agus Suprijono ²⁾ Nuansa Bayu Segara ³⁾ Hendri Prastyono ⁴⁾

1) 2) 3) 4) Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mendeskripsikan profiling kesiapan belajar dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi konten oleh guru, penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi proses oleh guru, dan evaluasi hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi produk oleh guru kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS oleh guru. Sampel yang diambil untuk diteliti adalah siswa kelas VII H serta guru mata pelajaran IPS yang mengajar di kelas VII H. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil observasi peneliti dapat menemukan penerapan proses pembelajaran berdiferensiasi oleh guru selama pembelajaran berlangsung di kelas. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru pada mata pelajaran IPS sudah diterapkan dengan baik. Hal ini dibuktikan bahwa guru telah mengetahui profiling kesiapan belajar siswa, penerapan proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar siswa yang dimana guru mengetahui tingkat berpikir siswa, serta gaya ataupun minat belajar siswa yang dimana hal tersebut menjadi bekal untuk berlangsungnya pembelajaran berdiferensiasi dikelas. Dari data tersebut terdapat siswa dengan gaya belajar audio sebanyak 11, visual sebanyak 11, dan kinestetik sebanyak 10 siswa. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui strategi penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru pada mata pelajaran IPS sudah diterapkan dengan baik dan efisien.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Mata Pelajaran IPS

Abstract

This study aims to describe the profiling of learning readiness with content differentiation learning strategies by teachers, the application of process differentiation learning strategies by teachers, and evaluation of student learning outcomes in product differentiation learning by class VII teachers at UPT SMP Negeri 14 Gresik. The type of research used is descriptive qualitative, namely describing the application of differentiated learning in social studies subjects by teachers. The samples taken for research were class VII H students and social studies subject teachers who taught class VII H. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. From the results of observations, researchers were able to find the application of a differentiated learning process by the teacher during the learning taking place in class. From the results of research conducted by researchers the application of differentiated learning by teachers in social studies subjects has been well implemented. This is evidenced that the teacher already knows the profiling of student learning readiness, the application of the learning process, and the evaluation of student learning outcomes where the teacher knows the level of student thinking, as well as the style or interest of student learning which is a provision for ongoing differentiated learning in class. From these data there were students with 11 audio learning styles, 11 visual, and 10 kinesthetic students. From these data it can be concluded that through the strategy of implementing differentiated learning by teachers in social studies subjects it has been implemented properly and efficiently.

Keyword: Differentiated Learning, Social Studies Subject

How to Cite: Damayanti, Aviva Tifani dkk (2023). Kajian Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII Di UPT SMP Negeri 14 Gresik. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 3 (3): halaman 118 - 129

PENDAHULUAN

Bagi setiap manusia aspek terpenting dalam kehidupan adalah pendidikan. Dalam hal ini, semua orang yang ada di Indonesia mempunyai hak untuk menerima tunjangan pendidikan. Pendidikan merupakan cara mempengaruhi masa depan negara yang terbelakang menjadi maju (Angyanur et al. 2020). Pendidikan berkaitan dengan proses mendidik untuk menjadikan manusia yang berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses yang sulit, karena pendidikan sebagai investasi jangka panjang yang keberhasilannya langsung terasa efeknya ditunjukkan ketika orang-orang terdidik dapat memainkan fungsinya di masa mendatang, untuk kemajuan bangsa dan negara selanjutnya (Arianti 2018).

Kesempatan pendidikan terbaik bagi siswa memiliki dampak yang besar terhadap pertumbuhan potensi siswa selama proses pendidikan. Peran seorang guru bukan hanya sebagai penyampaian pesan bagi siswa, tetapi peran seorang guru memberikan instruksi yang terbaik dan bermakna bagi siswa. Tujuan pendidikan adalah memajukan kesejahteraan manusia, memajukan peradaban bangsa, dan memelihara kebudayaan. Bidang pendidikan menjadi prioritas utama bagi pemerintah karena merupakan tumpuan kemajuan bangsa. Anggaran pendidikan ditingkatkan dengan langkah-langkah dengan peningkatan kualitas pendidikan dan penyelesaian berbagai permasalahan di pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Tentu tujuannya untuk menaikkan standar pengajaran agar Indonesia bisa bersaing dengan bangsa lain dan melakukan hal lain untuk meningkatkan standar pengajaran (Pitaloka and Arsanti 2022).

Guru perlu mengubah metodologi pembelajaran pra-mengajar karena kurikulum mandiri yang saat ini digunakan tidak cukup mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad ke-21 yang mereka perlukan untuk bersaing dalam Revolusi Industri, fokus pada guru dan sekarang bergeser ke pembelajaran yang berpusat pada siswa (Fitra 2022). IPS merupakan salah satu kompetensi dasar untuk mengembangkan sumber daya manusia di era revolusi industri, dan sangat penting untuk kualitas dan daya saing dengan keterampilan abad ke-21 (Mardhiyah et al. 2021).

Penelitian yang dilakukan melibatkan guru yang di survei menunjukkan bahwa jumlah siswa mengalami penurunan. Kurangnya siswa yang tidak hadir tanpa alasan atau membolos adalah tanda bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai, yang biasanya dicapai dengan rata-rata kurang dari 65 persen. Masih banyak tugas individu dan kelompok yang belum selesai serta kurangnya siswa yang termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. *Differentiated instruction* adalah strategi pembelajaran yang dipusatkan pada siswa. Dalam rangkaian kegiatan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada kebutuhan setiap siswa dalam hal profil belajar, minat, dan bakatnya (Defitriani 2019).

Pembelajaran Berdiferensiasi (PB) adalah pendekatan sistematis untuk merancang kurikulum dan petunjuk pembelajaran bagi siswa dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar yang berbeda (Wijiastuti dkk 2022). PB adalah seperangkat pilihan rasional yang dibuat oleh guru berdasarkan kebutuhan siswa. Dengan kata lain, keputusan yang diambil dalam PB harus didasarkan pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan cara guru menanggapi kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian, PB memungkinkan guru untuk melihat pembelajaran dari berbagai perspektif.

Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, siswa sebagai pihak perlu mendapatkan perhatian agar pembelajaran dapat memiliki arti atau makna. Artinya, dalam pembelajaran pertama-tama diperhatikan kondisi dan kemampuan siswa, baru setelah itu ditentukan komponen lainnya. Bahan apa yang dibutuhkan, bagaimana bekerja dengan baik, alat dan ruang apa yang cocok dan mendukung, semua ini harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Tomlinson dalam (Purwowidodo 2023) ada tiga aspek kebutuhan belajar murid

yang harus diperhatikan oleh pendidik yaitu kesiapan belajar (*readiness*), minat murid dan profil belajar murid.

Fase pembelajaran berdiferensiasi diawali dengan langkah awal guru dalam mengidentifikasi secara utuh kebutuhan belajar siswa sehingga guru dapat lebih tepat menjawab kebutuhan belajar siswa, termasuk siswa berkebutuhan khusus. Dengan kata lain, guru melakukan penilaian kebutuhan untuk menetapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang dan dilaksanakan melalui diagnosa kognitif dan non-kognitif untuk mengidentifikasi dan menanggapi kebutuhan belajar siswa secara tepat (Listiani 2022).

Ada tiga pendekatan dalam pembelajaran berdiferensiasi yaitu dari konten, proses, dan produk. 1) Diferensiasi konten adalah apa yang dipelajari siswa dalam kaitannya dengan kurikulum dan materi pembelajaran. 2) Diferensiasi proses adalah cara siswa memproses ide dan informasi, termasuk proses dimana siswa memilih gaya belajar mereka. 3) Diferensiasi produk adalah siswa menunjukkan apa yang telah mereka dipelajari (Fitra 2022). Meskipun pembelajaran berdiferensiasi bukanlah konsep baru, namun masih jarang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Deskripsi Pembelajaran berdiferensiasi selanjutnya dijelaskan oleh Maryam dalam (Suprijono 2023) berusaha mewujudkan pendidikan yang seluruh proses belajarnya merupakan jawaban dari kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik meliputi kesiapan belajar, minat dan profil belajar.

Guru IPS dapat berusaha untuk mengembalikan martabat pendidikan IPS dengan merencanakan IPS yang membebaskan siswa. Siswa juga berpartisipasi dalam pembelajaran harus mengikuti keinginan guru, tetapi guru juga harus memahami potensi setiap siswa sehingga siswa dapat dengan senang hati mengikuti pembelajaran tanpa tekanan, untuk mengakomodasi keragaman siswa, guru harus inovatif dalam menentukan model pembelajaran.

Guru memiliki tugas untuk memahami kelebihan setiap siswa melalui ketrampilan mengajar. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada memilih strategi pembelajaran yang tepat sebagai seorang guru.. Model pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif cara penyampaian materi dengan cara yang menarik. Pembelajaran berdiferensiasi adalah personalisasi di dalam kelas untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, penyesuaian terencana terkait dengan minat, gaya belajar, dan kesiapan siswa.

Penelitian ini masih jarang digunakan dalam penelitian lain, hal ini terdapat kebaharuan penelitian (*novelty*). Penelitian tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aprima and Sari 2022) tentang Analisis Penerapan Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD, hasil penelitian menunjukkan meski baru berjalan selama satu tahun, penerapan kurikulum merdeka ini lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum sebelumnya masih memiliki beberapa kekurangan, sehingga disempurnakan dengan Kurikulum Merdeka yang masih harus dikembangkan, diberikan dukungan langsung, dan diperbaiki jika ingin berhasil menjawab permasalahan kekinian dalam pendidikan. Adapun penelitian lain yang relevan (Fitra 2022) membahas tentang Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas VII SMP, hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Tata Surya di kelas VII di SMP Negeri 1 Tembilahan, memberikan keuntungan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang digunakan dalam penilaian formatif pada setiap siklusnya. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran yang diferensiasi dalam hal konten, proses, dan produk.

Penelitian ini menggunakan teori Tomlinsonn teori *learning modalities* dipilih perbedaan peserta didik dalam pembelajaran juga dapat dilihat dari segi yang lain, yaitu *learning modalities* atau modalitas dalam belajar yang kerap salah diinterpretasikan sebagai gaya belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian “Kajian Penerapan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Oleh Guru Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 14 Gesik” yang digunakan pada studi ini adalah jenis penelitian deskriptif, yang tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa baik guru mata pelajaran IPS menggunakan pembelajaran berdiferensiasi melalui penggunaan tema. Kajian kualitatif ini lebih menekankan pada laporan deskriptif yang berusaha menggambarkan fenomena yang sudah ada, baik fenomena alam maupun buatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019). Pengumpulan data dilakukan melalui hasil observasi dan wawancara mendalam perihal fokus penelitian serta melalui hasil dokumentasi yang mendukung data penelitian. Reduksi data mengacu pada catatan dan data lapangan yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data mengacu pada rumusan masalah yang sesuai dengan fokus penelitian yang dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian kalimat didukung dengan hasil dokumentasi. Penarikan kesimpulan dilakukan melalui penggabungan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dikaitkan dengan teori yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi adalah ragam layanan yang dihasilkan dari analisis terhadap karakteristik siswa yang beragam (Wijaya, Sumantri, and Nurhasanah 2020). Kelas yang berdiferensiasi memberikan jalur yang berbeda bagi siswa untuk mendapatkan isi untuk memproses informasi dan ide-ide, serta untuk mengembangkan produk atau hasil belajar yang menunjukkan sejauh mana siswa dapat memahami apa yang selama ini mereka pelajari. Sedangkan (Mariati et al. 2021) berpendapat bahwa dengan membiarkan siswa mempelajari mata pelajaran sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan mereka, pembelajaran yang dibedakan memungkinkan guru untuk lebih memenuhi kebutuhan setiap siswa dan mencegah siswa menjadi putus asa atau merasa seolah-olah mereka telah gagal dalam upaya akademis mereka. Pembelajaran berdiferensiasi ini merupakan upaya untuk menyesuaikan pembelajaran di kelas dengan kebutuhan belajar siswa. Ketika guru tanggap terhadap kebutuhan belajar siswa, berarti guru membedakan pembelajaran dengan menambah, memperluas dan menyesuaikan waktu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Terdapat strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu konten, proses, dan produk. Pembelajaran berdiferensiasi konten yaitu apa yang kita ajarkan kepada siswa. Dalam artian konten dapat dibedakan sebagai tanggapan terhadap minat, kesiapan, dan profil siswa. Pembelajaran berdiferensiasi proses yaitu mengacu bagaimana siswa akan memahami atau memaknai dari apa yang akan mereka pelajari, sedangkan pembelajaran berdiferensiasi produk adalah hasil pekerjaan dari siswa sebagai upaya untuk menunjukkan pemahaman mereka kepada guru tentang apa yang mereka selama ini pelajari. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas tentunya tidak terlepas dengan berbagai hambatan, permasalahan, dan tantangan seorang guru dalam menerapkan dikelas.

Pembelajaran Berdiferensiasi	Pembelajaran Tidak Berdiferensiasi
1. Siswa belajar dengan teman sebaya yang sama sesuai	1. Siswa belajar dengan teman sebaya yang tidak sesuai

dengan kemampuan dan minat belajarnya	dengan kemampuan dan minat belajarnya
2. Memberikan tugas belajar sesuai dengan minat dan kesiapan belajar siswa, namun tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran.	2. Menyamaratakan tugas yang diberi guru kepada siswa yang tidak sesuai dengan kemampuan dan minat belajar siswa
3. Pembelajaran yang didasarkan pada asesmen dan kebutuhan belajar.	3. Pembelajaran tidak didasarkan pada kebutuhan belajar.
4. Berorientasi kepada siswa	4. Berorientasi kepada guru
5. Siswa menentukan sendiri cara belajarnya	5. Guru bertanggung jawab penuh dengan cara belajar siswa

Merujuk pada tabel diatas, dapat diketahui perbedaan pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran tidak berdiferensiasi. Bahwa pada pembelajaran yang tidak berdiferensiasi siswa di kelas disamaratakan kemampuannya. Hal itu tentu berbeda dengan konsep penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dimana siswa belajar dengan kemampuan tingkat berpikir dan sesuai dengan minat belajarnya. Pada pembelajaran *different learning*, guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan minat dan tingkat kemampuan berpikirnya, sedangkan pada kelas yang tidak menerapkan pembelajaran differensiasi, guru kurang memahami minat dan keinginan siswa. Tidak semua kebutuhan belajar siswa terpenuhi karena jika guru menggunakan metode yang baik dalam pembelajaran, guru tidak menyediakan berbagai kegiatan dan pilihan.

Guru Dalam Menyiapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Tes Gaya Belajar

Modul ajar menjadi pedoman awal guru sebelum dilakukannya proses pembelajaran di kelas. Menurut Daryanto dalam (Wanti dkk 2021), modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan desain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik. Salah satu modul ajar yang digunakan saat ini adalah modul ajar berdiferensiasi. Sejalan dengan hal tersebut pada UPT SMP Negeri 14 Gresik telah menggunakan modul ajar yang berdiferensiasi dibuktikan dengan adanya pengelompokkan pada modul ajar bagian kegiatan pembelajaran berupa diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk dari kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran berdiferensiasi konten. Pembelajaran berdiferensiasi konten ini penting bagi guru untuk mengetahui kecenderungan siswa dalam belajar, tentunya siswa juga harus mendapatkan penjelasan yang komprehensif mengenai tes gaya belajar (Faiz 2022). Hal ini berguna untuk meningkatkan kesadaran siswa mengenai kegiatan belajar yang cocok, sehingga dapat mengantarkan pada pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, dalam pembelajaran berdiferensiasi konten ini, guru pada UPT SMP Negeri 14 Gresik turut andil dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi konten tersebut mengacu pada pernyataan bahwa pengajaran pada murid mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar murid, baik itu dalam aspek kesiapan belajar, aspek minat murid dan aspek profil belajar murid atau kombinasi dari ketiganya, untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi terlaksana didalam kelas, guru di UPT SMP Negeri 14 Gresik menerapkan beberapa tahapan kebutuhan belajar siswa baik dalam aspek kesiapan belajar murid, aspek minat siswa dan aspek profil belajar murid. Hal ini profil belajar menjadi penting untuk di

kantongi oleh guru, agar dalam menciptakan pembelajaran dapat di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Seperti halnya dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa narasumber kunci atau informan kunci mengatakan bahwa guru di UPT SMPN 14 Gresik mengelompokkan siswa kedalam tiap level rendah, sedang, dan atas serta mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajarnya.

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan, dalam pembelajaran berdiferensiasi konten ini, guru pada UPT SMP Negeri 14 Gresik turut andil dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi konten tersebut mengacu pada pernyataan bahwa pengajaran pada murid mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar murid, baik itu dalam aspek kesiapan belajar, aspek minat murid dan aspek profil belajar murid atau kombinasi dari ketiganya, untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi terlaksana didalam kelas, guru di UPT SMP Negeri 14 Gresik menerapkan beberapa tahapan kebutuhan belajar siswa baik dalam aspek kesiapan belajar murid, aspek minat siswa dan aspek profil belajar murid. Hal ini profil belajar menjadi penting untuk di kantong oleh guru, agar dalam menciptakan pembelajaran dapat di sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Seperti halnya dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa narasumber kunci atau informan kunci mengatakan bahwa guru di UPT SMPN 14 Gresik mengelompokkan siswa kedalam tiap level rendah, sedang, dan atas serta mengelompokkan siswa sesuai dengan gaya belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas tidak sepenuhnya berpegang teguh pada teori pembelajaran berdiferensiasi, fakta di lapangan banyak guru di UPT SMPN 14 Gresik yang masih simpang siur terhadap pemahaman mereka mengenai pembelajaran berdiferensiasi ini. Menurut guru UPT SMP Negeri 14 Gresik sulit bagi mereka untuk penerapan penuh pembelajaran berdiferensiasi di kelas bagi mereka yang baru pertama kali menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. UPT SMP Negeri 14 menerapkan pembelajaran berdiferensiasi hanya pada siswa kelas 7, dan baru berjalan pada tahun ajar 2022/2023. Guru UPT SMP Negeri 14 Gresik mempunyai peran penting dalam menggali minat peserta didik, agar dapat menunjang tercapainya sebuah pembelajaran yang bermakna. Dalam Handiyani (2022) menyatakan bahwa guru hendaknya dapat mengkaji motivasi siswa dan memaksimalkannya agar siswa memiliki keinginan dan semangat untuk belajar dengan baik. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten sesuai fakta di lapangan, guru di UPT SMPN 14 Gresik masih belum sepenuhnya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, yang dimaksud adalah guru masih meberlakukan cara mengajar lama seperti pemberian materi menggunakan metode ceramah.

Dalam proses penelitian berlangsung ditemukan bahwa dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten ini sudah sesuai namun terdapat permasalahan-permasalahan lain yang ditemui, diantaranya sulit bagi guru untuk menghafalkan ataupun mengetahui setiap siswa berada pada level tingkat berpikir yang mana dan gaya belajar seperti apa. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran dengan interaksi multi arah antara guru dengan siswa secara individu, antara guru dengan siswa dalam kelompok, dengan siswa dengan siswa secara individu dan dengan kelompok siswa, dan antara kelompok siswa dengan kelompok siswa lainnya.

Menurut Catlin Tucker dalam Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi menjelaskan pentingnya pembelajaran diferensiasi ke dalam tiga poin (Mariati et al. 2021) yang mana pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di UPT SMP Negeri 14 Gresik sudah sesuai bahwa siswa yang memiliki kemampuan tingkat berpikir tinggi dan memetakan minat dan gaya belajar siswa didorong untuk mengeksplorasi pembelajaran yang lebih dalam. Mengingat bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi ini siswa diberi kebebasan untuk mencari tahu mengenai materi yang diterima. Namun guru masih menyadari bahwa tidak semua kebutuhan siswa dapat dipenuhi oleh satu strategi pembelajaran.

Sesuai fakta yang ada dilapangan, guru UPT SMP Negeri 14 Gresik cukup kesulitan untuk memahami karakteristik setiap siswa. Namun hal tersebut, tentunya ada cara yang dilakukan guru UPT SMP Negeri 14 Gresik untuk menyikapi perbedaan-perbedaan karakteristik pada siswa yakni diantaranya melakukan komunikasi dengan siswa yang tentunya interaksi dilakukan secara baik dan tidak melukai hati siswa. Guru UPT SMP Negeri 14 Gresik dalam hal menyikapi perbedaan karakteristik peserta didik ini, melakukan komunikasi dengan siswa melalui cara penyampaian materi yang mudah diterima dan di pahami di semua golongan tingkat berpikir rendah, tengah, dan atas. Sejalan dengan penjelasan diatas, dapat dilihat berbeda dengan sebelum penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dimana guru UPT SMP Negeri 14 Gresik tidak atau belum memahami karakteristik siswa pada saat persiapan belajar yang akan dilakukan. Siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor kemampuan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Pembelajaran lebih berfokus pada guru dan siswa hanya mendengarkan sehingga banyak dari siswa yang menganggap bahwa membosankan ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian, temuan guru dalam menyusun persiapan profil belajar peserta didik pada pembelajaran berdiferensiasi konten terdapat beberapa hal yaitu perbedaan karakteristik peserta didik, berbagai gaya belajar peserta didik serta kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan.

Guru Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Dengan Membentuk Kelompok Sesuai Gaya Belajar Dan Kemampuan Berpikir Siswa

Pada saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses ini guru UPT SMP Negeri 14 Gresik menganalisis pembelajaran yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok. Setelah mendapatkan data kebutuhan peserta didik, maka guru pada UPT SMP Negeri 14 Gresik merancang pembelajaran melalui pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran. Tentunya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pada penelitian ini guru IPS di UPT SMP Negeri 14 Gresik menyesuaikan kurikulum dengan kesiapan belajar peserta didik. Materi yang diambil pada sampel ini ialah tentang pemberdayaan masyarakat. Mengingat keberagaman gaya belajar yang dimiliki peserta didik, maka guru pada UPT SMP Negeri 14 Gresik membuat media pembelajaran berbantuan powerpoint. Konten materi mencakup ilustrasi gambar mulai dari pengertian pemberdayaan, konsep, tujuan, dan contoh dari pemberdayaan masyarakat.

Materi yang digunakan guru UPT SMP Negeri 14 Gresik dibuat dengan menggunakan power point yang dilengkapi dengan audio penjelasan sehingga memudahkan siswa mendengar untuk memahami materi. Sementara itu, tersedianya contoh-contoh aplikatif memudahkan siswa dengan gaya belajar kinestetik ketika guru menjelaskan materi di kelas. Guru melibatkan siswa dalam peran penjual dan pembeli untuk mengilustrasikan materi pelajaran di kelas. Diharapkan siswa kinestetik menjadi lebih bermakna dalam belajar.

Pada tahap diferensiasi proses ini, UPT SMP Negeri 14 membentuk kelompok guru Gresik berdasarkan standar bahasa dan literasi. Indikator-indikator ini digunakan bersama untuk kepentingan siswa. Tujuan dari kolaborasi guru adalah pembentukan kelompok yang terdiri dari siswa berbicara, membaca dan menulis. Tujuan kelompok adalah agar siswa dapat bekerja sama dalam pembelajaran. Hal ini dikuatkan oleh (Alhafiz 2019) bahwa dalam pembelajaran berdiferensiasi, pembentukan kelompok cenderung fleksibel dan siswa yang memiliki kelebihan dalam bidang tertentu berkelompok dan bekerjasama dengan temannya yang lain. Fakta dilapangan bahwa dalam pembentukan kelompok ini, guru UPT SMP Negeri 14 Gresik mengelompokkan sesuai dengan gaya belajar agar siswa mampu mengeksplorasi kemampuan dan pengetahuan yang mereka miliki.

Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses, guru UPT SMP Negeri 14 Gresik banyak menemukan hambatan atau masalah bahkan tantangan yang dihadapi. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci, guru UPT SMP Negeri 14 Gresik merasa sulit untuk memahami atau bahkan mengetahui level atau tingkat berpikir siswa, menurut pendidik atau guru di UPT SMP Negeri 14 Gresik tidak ada tembok besar dikelas. Namun siswa UPT SMP Negeri 14 Gresik berkembang sesuai pembelajaran yang artinya ketika dalam materi tertentu siswa A yang latarbelakangnya memiliki kemampuan berpikir rendah bisa saja berpindah menjadi level atas ataupun sedang.

Kesulitan selanjutnya dalam temuan guru di UPT SMP Negeri 14 Gresik dalam menerapkan profil kesiapan belajar pembelajaran berdiferensiasi proses sesuai fakta lapangan yakni kurangnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi selama pembelajaran berdiferensiasi proses berlangsung. Hal itu dikarenakan ketika motivasi menurun, kemampuan siswa UPT SMP Negeri 14 Gresik ketika proses pembelajaran berlangsung juga mempengaruhi pemahaman materi pada saat pembelajaran berlangsung sehingga terkadang siswa menganggap remeh pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu kesulitan yang dijumpai guru UPT SMP Negeri 14 Gresik ketika pembelajaran berdiferensiasi proses yakni terdapat pengulangan materi atau pembahasan materi yang harus disampaikan guru kepada siswa.

Terdapat tantangan seorang guru UPT SMP Negeri 14 Gresik dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi proses, guru UPT SMP Negeri 14 Gresik mempunyai 3 jadwal yang harus dapat diserap dengan baik oleh siswanya karena karakteristik siswa yang beragam menjadikan tantangan dari seorang guru di UPT SMP Negeri 14 Gresik berupaya bagaimana penyampaian seorang guru dapat diterima baik oleh siswa dan mampu menjadikan bahan untuk belajar secara mandiri, selain itu tantangan guru UPT SMP Negeri 14 Gresik yakni dalam penyampaian materi harus lebih kompleks agar dapat diterima pada kalangan tingkat berpikir rendah, sedang, maupun atas pada tiap siswa. Hal tersebut tentunya berbeda ketika penerapan pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan. Dalam pembentukan kelompok, guru pada UPT SMP Negeri 14 Gresik cenderung membebaskan siswa dalam memilih anggota kelompok.

Guru Melaksanakan Evaluasi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Penugasan Produk

Strategi pembelajaran berdiferensiasi produk mengacu pada kemampuan guru dalam memodifikasi produk hasil belajar siswa, hasil belajar, penerapan, dan pengembangan hal-hal yang telah dipelajarinya. Menurut (Faiz 2022) terdapat dua titik fokus yang terdapat pada diferensiasi produk yaitu tantangan dan kreativitas. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi produk di UPT SMP Negeri 14 Gresik ini menerapkan secara berkelompok. Berdasarkan hasil penelitian pada saat melakukan evaluasi hasil belajar dalam pembelajaran berdiferensiasi produk berbagai tahapan-tahapan untuk melakukan evaluasi hasil belajar diantaranya guru sudah melakukan pengulangan penjelasan materi pada saat jam pelajaran akan berakhir. Tentunya guru juga melakukan atau mengadakan sesi tanya jawab terhadap siswa dengan tujuan guru ingin melihat dan mengetahui sejauh mana siswa dapat menerima dan memahami apa yang diperoleh siswa.

Salah satu bentuk guru dalam merefleksikan materi yang sudah diberikan kepada siswa yakni memberi penugasan kepada siswa sesuai dengan materi yang telah disampaikan guru. Pada saat pembelajaran berlangsung guru menilai keaktifan siswa dengan cara melakukan interaksi kepada siswa. Diakhir pembelajaran juga biasanya guru memberikan motivasi kepada siswa dan melakukan tes sumatif ataupun memberikan pengayaan terhadap siswa. Pada tahap diferensiasi produk ini merupakan semacam pemahaman siswa terhadap materi yang ditunjukkan kepada guru. Dengan

bantuan produk pembelajaran, guru dapat menilai kemampuan siswa dan juga mengevaluasinya sebagai faktor penentu dalam pembelajaran selanjutnya. Sifat produk sangat bervariasi, bisa berupa pengamatan tertulis, presentasi, video, rekaman, dll. Tujuan pembuatan produk ini adalah untuk mengetahui pemahaman umum siswa terhadap mata pelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Namun, guru perlu memberi siswa panduan yang benar-benar jelas tentang cara membuat produk. Padahal produk memberikan kebebasan kepada guru untuk membuat produk sesuai dengan minat dan kebutuhan belajarnya. Sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi penugasan dalam pembelajaran dilakukan sama, seperti contoh sebelum diterapkan pembelajaran berdiferensiasi guru memberi tugas drama ketika materi tentang sejarah atau ketika materi membahas jual beli siswa diberi tugas untuk mempraktekkan kegiatan jual beli.

Cara berdiferensiasi produk dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar murid terlebih dahulu sebelum memberikan penugasan produk. Penugasan produk harus membantu murid secara individual atau kelompok, menentukan kembali atau memperluas apa yang mereka pelajari selama periode waktu tertentu (satu semester atau satu tahun). Penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran diferensiasi diatas, guru telah membuat kelompok yang komposisi kemampuan peserta didik bervariasi. Setiap kelompok diberi arahan dalam membuat produk tentang materi pemenuhan kebutuhan masyarakat. Adapun indikator yang akan di capai dalam materi ini ialah pemahaman peserta didik mengenai pemenuhan kebutuhan masyarakat dan syarat terjadinya pemenuhan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, produk berisi ketiga konten tersebut, yang diintegrasikan ke dalam produk sesuai dengan minat siswa. Fase ini menunjukkan antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran, karena sebelumnya siswa seringkali tidak diberi kebebasan dalam pembuatan produk atau guru langsung mengambil satu pilihan saja yaitu semua kelas harus ikut. Hal inilah yang menjadi faktor siswa tidak menghasilkan produk secara maksimal dan merasa tertekan karena tidak sesuai dengan minatnya.

Pada penilaian sumatif maupun formatif guru menyediakan dua tipe soal yang akan dikerjakan siswa. Usaha guru agar hasil belajar siswa dapat optimal yakni dengan memberikan secara perlahan pemahaman mulai dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir rendah, tengah, dan atas. Ada beberapa cara guru dalam pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik sukses dalam belajarnya atau merasa peserta didik mampu merefleksikan kemampuannya dari awal sampai pada akhir proses pembelajaran, salah satu diantaranya motivasi belajar menjadi salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap siswa, bagaimana cara guru memberikan pengertian kepada siswa agar siswa mampu percaya diri atas kemampuannya saat berada di kelas atau saat pembelajaran sedang berlangsung. Aspek penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi ini tentunya juga berbeda, perbedaan terletak pada deskripsi nilai yang dimana mungkin sama-sama mendapatkan nilai 80 namun pada deskripsinya berbeda.

Dalam melakukan proses evaluasi dalam pembelajaran berdiferensiasi produk, guru menemukan bahwa selama proses pembelajaran muncul berbagai variasi produk atau yang dihasilkan siswa berdasarkan karakteristik ataupun gaya belajar siswa. Pada perbedaan variasi ini otomatis muncul juga dalam aspek penilaian yang akan dilakukan oleh guru. Tingkat kesulitan dan kemampuan yang dihasilkan oleh guru dalam melakukan evaluasi pada pembelajaran berdiferensiasi produk ini menjadi pembeda juga pada saat proses penilaian.

Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan di Indonesia sama halnya seperti yang diterapkan di luar negeri. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilakukan oleh guru IPS dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi ini di laksanakan oleh guru IPS lantaran melihat peserta didik yang tidak fokus dan terjadi

penurunan hasil belajar pada peserta didik. Peserta didik hingga saat ini mempunyai mindset kuat jika Pendidikan IPS merupakan mata pelajaran yang banyak hafalan dan membosankan. Peserta didik belum paham secara utuh terhadap tujuan Pendidikan IPS.

Pendidikan IPS mempunyai tujuan yang mulia yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter baik dan mampu menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Mengingat pentingnya Pendidikan IPS dalam menunjang kehidupan peserta didik, maka guru terdorong untuk membuat pembelajaran dengan lebih memperhatikan pada kebutuhan peserta didik. Supaya peserta didik mendapatkan kebermaknaan dari pembelajaran di kelas dan tercapai tujuan pendidikan IPS yang diharapkan. Menurut (Tomlinson 2001) pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, serta mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Menurut (Marlina 2019) fokus perhatian dalam pembelajaran berdiferensiasi ini terletak pada cara guru dalam memperhatikan kekuatan dan kebutuhan peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi sangat cocok di terapkan dalam mata pelajaran IPS, karena dalam mata pelajaran IPS mempunyai sumber belajar yang beranekaragam sehingga guru dapat mengembangkan materi IPS sesuai dengan minat dan profil belajar peserta didik. Menurut (Puspitasari 2020) berdiferensiasi dapat sebagai solusi untuk memecahkan masalah tentang keberagaman kemampuan peserta didik saat belajar dalam satu kelas yakni suasana belajar yang menyenangkan, praktik bicara, pembelajaran kolaboratif dan pemilihan materi dan proses belajar.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPS yang diterapkan di UPT SMP Negeri 14 Gresik memberikan dampak positif namun juga masih terdapat beberapa permasalahan sesuai dengan fakta lapangan yang dihadapi oleh guru. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan oleh guru melalui tiga tahapan yakni yang pertama berdiferensiasi konten yang diterapkan dalam memetakan minat siswa, pada tahapan diferensiasi konten guru mengelompokkan sesuai level tingkat belajar siswa manakah siswa yang berada di tingkat rendah, tengah, dan atas dengan cara guru melakukan tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak ada tes untuk kemampuan berpikir.

Diawal tahun pelajaran siswa mendapatkan tes diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui gaya belajar kinestetik, audio, dan visual. Dalam dalam pembelajaran berdiferensiasi konten ini modul ajar yang disiapkan guru sudah sesuai dengan pembelajaran berdiferensiasi namun masih belum sepenuhnya diterapkan. Permasalahan yang muncul sesuai fakta lapangan dalam pembelajaran berdiferensiasi yakni guru masih kesulitan mengetahui level belajar siswa dikarenakan siswa selalu bergerak atau dalam artian beberapa siswa pada saat sub bab materi tertentu dapat berkembang.

Kedua berdiferensiasi proses yaitu guru menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan minat siswa. Pada pembelajaran berdiferensiasi proses guru memberikan bahan ajar kepada siswa dan memberikan pemahaman kepada siswa secara berkala dengan tujuan agar pemahaman siswa agar merata saat diterima dikalangan level kemampuan siswa yang berbeda. Permasalahan yang muncul didalam pembelajaran berdiferensiasi proses ini beragam, yang pertama guru masih kesulitan memahami karakteristik siswa dan membutuhkan waktu untuk memahami karakteristik siswa, lalu permasalahan selanjutnya yang muncul adalah usaha guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik harus secara perlahan agar semua peserta didik dapat menerima pemahaman materi dengan optimal. Dalam pembelajaran berdiferensiasi proses ini menurut guru motivasi belajar kepada siswa menjadi salah satu faktor yang penting.

Berdiferensiasi produk yang diberikan kepada peserta didik guru menyesuaikan dengan mengelompokkan kemampuan dan sesuai dengan gaya belajarnya. Aspek evaluasi hasil belajar yang diterapkan oleh guru yakni dengan mengadakan pengayaan dan remedial. Guru melakukan penilaian didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung dengan memberi nilai tambahan siswa yang aktif. Dalam aspek penilaian terdapat perbedaan terletak pada deskripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, Nurzaki. 2019. "Analisis Profil Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di SMP Negeri 23 Pekanbaru, 1(8), 9–25." 1: 9–25.
- Alodia, Illona. 2021. "Tujuan Mata Pelajaran IPS Di SMP Dan MTs Illona Alodia." (June).
- Angyanur, Doni et al. 2020. "Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Gaya Belajar Siswa Di MI/SD."
- Aprima, Desy, and Sasmita Sari. 2022. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD." *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan* 13(1): 95–101.
- Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12(2): 117–34.
- B.S1, Iman Asroa., Hendra Susanti, and Fadriati. 2023. "Kesiapan Sekolah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus Di SMPN 5 Padang Panjang)." 5: 126–37.
- Defitriani, Eni. 2019. "Pendekatan Differentiated Instruction." *Universitas Batanghari Jambi*: 1–15. <http://phi.unbari.ac.id/index.php/phi/article/view/38>.
- Fitra, Devi Kurnia. 2022a. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya Di Kelas Vii Smp." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5(2): 278.
- . 2022b. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Progresivisme Pada Mata Pelajaran Ipa." *Jurnal Filsafat Indonesia* 5(3): 250–58.
- Handiyani, Mila, and Tatang Muhtar. 2022. "Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filosofis." *Jurnal Basicedu* 6(4): 5817–26.
- Jayanti, Sindy Dwi, Agus Suprijono, and M Jacky. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 22 Surabaya." *Pendidikan dan Pembelajaran* 4: 561–66.
- Listiani, Ivayuni. 2022. "Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Brain Based Learning." *Geoducation* 3(2). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/geoducation>.
- Marantika, Jualiaaans, Jolanda Tomasouw, and Elda Wenno. 2023. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Kelas." *Ayo Guru Berbagi \ Kemdikbud* 2(April): 1–3. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/implementasi-pembelajaran-berdiferensiasi-di-kelas/>.
- Mardhiyah, Rifa Hanifa, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, and Muhammad Rizal Zulfikar. 2021. "Pentingnya Keterampilan Belajar Abad 21 Sebagai Tuntutan Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia." 71(1): 63–71.
- Mariati, Purba et al. 2021. *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction)*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan

Teknologi, Republik Indonesia.

- Nurchayono, Novi Andri, and Jaya Dwi Putra. 2022. "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." 6(September): 377–84.
- Pitaloka, Haniza, and Meilan Arsanti. 2022. "Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka." *Direktorat PAI* (November): 2020–23. https://pendis.kemendiknas.go.id/pai/berita-533-pembelajaran-pai-dalam-kurikulum-merdeka.html#informasi_judul.
- Purwowidodo, Agus, and Muhammad Zaini. 2023. *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*. Penebar Media Pustaka.
- Puspitasari, Verdiana, Rofi'i, and Djoko Adi Walujo. 2020. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator Untuk Pembelajaran BIPA Di Kelas Yang Memiliki Kemampuan Beragam." *Jurnal Education and development Institut* 8(4): 310–19.
- Sopianti, Dewi. 2022. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sman 5 Garut." 1(1): 1–8.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta Bandung.
- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, and Habibi Sultan. 2022. "Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Kompasiana* 7(2): 1.
- Swandewi. 2021. "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar." *Jurnal Pendidikan DEIKSIS* 3(1): 248–53.
- Wanti, Chindy Yuginta, Marlina Marlina, and Desyandri Desyandri. 2021. "Pengembangan Modul Berbasis Inkuiri Dalam Pembelajaran IPA Untuk Siswa Kelas V." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1): 1–50.
- Wijaya, Sastra, Mohammad Syarif Sumantri, and Nina Nurhasanah. 2020. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar." 5(3): 248–53.
- Wijiastuti, Arum, Ana Fitrotun Nisa, and Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi."